

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kejuruan adalah sebuah platform yang berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi. Oleh karena itu, lulusan dari pendidikan kejuruan ini akan lebih mudah diterima di dunia industri (Muhammad, 2015). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap kerja secara profesional di dunia kerja (Masarrotul, 2015). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian penting dari Pendidikan yang bertujuan untuk “.... mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu” (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 15), (Isma, 2013). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk memberikan keterampilan dan keahlian spesifik yang berperan dalam mendukung pengembangan ekonomi nasional melalui penyediaan tenaga kerja terampil. Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia supaya potensi tersebut menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.

Salah satu bidang yang semakin mendapatkan perhatian adalah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif mencakup berbagai sektor yang mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan nilai ekonomi. Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia semakin mendapatkan perhatian sebagai salah satu sektor yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor ini mencakup seperti desain, animasi yang tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perekonomian tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru. Ekonomi kreatif merupakan rancangan baru di ekonomi yang mengutamakan kreativitas dengan mengandalkan ide-ide dari sumber daya manusia yang merupakan faktor produksi dan pengetahuan (Niken, et al., 2023). Lulusan dari bidang

keahlian ekonomi kreatif dapat dipekerjakan di pasar komersial biasa (seperti supermarket, toko online, dll) melalui berbagai peran penting dalam visual merchandising, desain kemasan, pengelolaan konten digital, serta strategi pemasaran yang inovatif. Meskipun menekankan pada kreativitas, kemampuan lulusan ekonomi kreatif tetap sejalan dengan tuntutan di pasar komersial biasa, khususnya dalam mengembangkan branding, display, dan pengelolaan media sosial.

John Howkins mengemukakan definisi dari ekonomi kreatif adalah aktivitas perekonomian dengan input dan outputnya merupakan gagasan yang benar, gagasan yang dimaksud adalah ide yang merupakan sumber utama dari kreativitas (Raflianto, 2019).

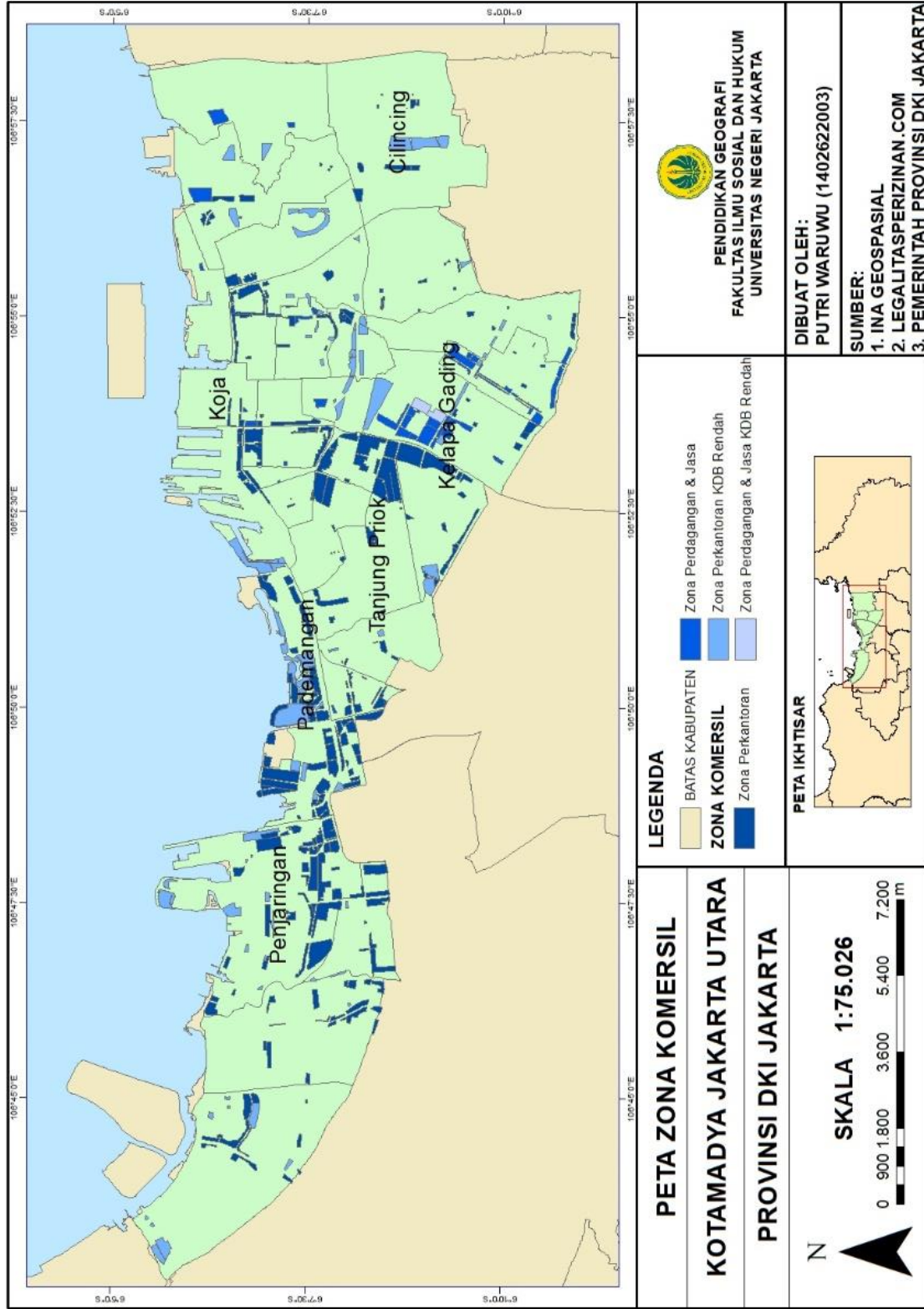
Kotamadya Jakarta Utara merupakan salah satu wilayah di DKI Jakarta yang memiliki karakteristik unik. Sebagai bagian dari ibu kota negara, Jakarta Utara memiliki aktivitas ekonomi yang sangat dinamis, termasuk sektor komersial yang berkembang pesat. Wilayah ini memiliki berbagai pusat perbelanjaan, kawasan industri, dan pusat bisnis yang menawarkan berbagai peluang kerja. Selain itu, Jakarta Utara juga memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif, mengingat keberagaman budaya dan kreativitas masyarakatnya.

Zona komersial adalah komponen vital dalam tata ruang kota yang dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi dan perdagangan. Secara umum, zona ini merujuk pada area yang diperuntukkan bagi kegiatan komersial, termasuk perdagangan, jasa, dan bisnis. Biasanya, zona komersial mencakup pusat perbelanjaan, restoran, kantor, hotel, serta berbagai fasilitas hiburan. Keberadaannya tidak hanya bertindak sebagai pusat aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai tempat untuk interaksi sosial dan budaya bagi masyarakat di sekitarnya (Szymanski, 2024). Di Indonesia, zona komersial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan perkotaan, terutama di kotakota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung. Jakarta, selaku ibu kota negara, dikenal dengan sejumlah zona komersial ikonik,

seperti Sudirman Central Business District (SCBD), Thamrin, dan Kelapa Gading (Jakarta, 2024).

Salah satu kawasan yang menawarkan peluang ekonomi yang signifikan adalah Kotamadya Jakarta Utara, sehingga area ini menjadi salah satu pusat bisnis yang terdapat di Provinsi DKI Jakarta. Kotamadya Jakarta Utara adalah zona komersil yang merupakan kawasan kegiatan komersil dan ekonomi seperti pusat perbelanjaan, restoran, dan kantor. dengan adanya berbagai pusat belanja besar seperti Mall Kelapa Gading, Mall of Indonesia, dan Sunter Mall (Tari, 2022). Selain itu, Jakarta Utara juga memiliki kawasan industri dan pelabuhan yang mendukung aktivitas perdagangan dan logistik. Keberadaan zona komersil ini tidak hanya membantu pengembangan ekonomi setempat tetapi juga menjadi tempat pembelajaran dan pengembangan keahlian bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Keberadaan zona komersil tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga menjadi tempat pembelajaran dan pengembangan keahlian bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Meskipun potensi ekonomi kreatif di Jakarta Utara cukup besar, masih terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan zona komersil. Salah satu tantangan utama adalah ketidakseimbangan dalam distribusi program bidang keahlian ekonomi kreatif di SMK.



Gambar 1. Peta Zona Komersil Jakarta Utara

Table 1. Jumlah Sekolah SMK DKI Jakarta

No	Kota	Jumlah Sekolah
1	Jakarta Timur	180 Sekolah
2	Jakarta Selatan	121 Sekolah
3	Jakarta Barat	119 Sekolah
4	Jakarta Pusat	57 Sekolah
5	Jakarta Utara	75 Sekolah
Total		552 Sekolah

(Sumber: <https://datadik.smkdki.id/> 2024)

Data menunjukkan bahwa dari 75 SMK di Jakarta Utara, hanya 15 sekolah yang memiliki konsentrasi keahlian bidang ekonomi kreatif.



(Sumber: Dapodik SMK DKI Jakarta)

Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap program keahlian ekonomi kreatif masih relatif rendah, terutama jika dibandingkan dengan program keahlian teknik yang lebih populer. Kemudian masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa lulusan SMK, khususnya yang berkonsentrasi pada bidang ekonomi kreatif, dapat terserap dengan baik di pasar kerja. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang keterserapan lulusan SMK, seperti penelitian oleh Masarrotul (2015) yang mengkaji keterserapan lulusan SMK bidang administrasi perkantoran di Kabupaten Bantul, serta penelitian oleh Muhammad (2015) yang mengeksplorasi keterserapan lulusan SMK di industri otomotif di Kota Bandung. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana zona komersil di Jakarta Utara mempengaruhi keterserapan lulusan SMK dengan konsentrasi keahlian bidang ekonomi kreatif. Padahal, zona komersil memiliki fungsi krusial dalam menghasilkan kesempatan kerja dan membantu perkembangan sektor ekonomi kreatif.

Keterserapan lulusan SMK di zona komersial bukan hanya sekedar masalah Pendidikan, tetapi juga merupakan cerminan dari Geografi Ekonomi. Oleh karena itu, analisis mengenai keterserapan ini tidak hanya perlu dipertimbangkan dari segi kuantitas (jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan), tetapi juga perlu dilihat dari dimensi spasialnya. Sangat penting untuk memahami bagaimana distribusi lokasi kerja para lulusan ini di dalam area komersial. Apakah lulusan tersebar dengan merata, acak, atau justru berkumpul (cluster) di pusat- pusat pertumbuhan tertentu di Jakarta Utara. Dengan memetakan pola distribusi ini menggunakan Nearest Neighbor Analysis (NNA) yang berbasis ArcGIS, kita dapat mengidentifikasi dengan jelas Kawasan komersial mana yang paling menarik untuk menyerap tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif. Dari segi lokasi, tempat kerja menjadi titik temu antara adanya ruang komersial (penawaran) dan kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil (permintaan). Penelaahan mengenai keterserapan dalam pandangan geografi membantu menggambarkan apakah pusat-pusat pengembangan ekonomi di Jakarta Utara telah berhasil berfungsi sebagai daya tarik bagi sumber daya manusia yang ada di sekitarnya.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat ketidakseimbangan dalam program konsentrasi keahlian bidang ekonomi kreatif di SMK Jakarta Utara.

2. Keterserapan lulusan dengan konsentrasi keahlian bidang ekonomi kreatif di SMK Jakarta Utara.
3. Belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis pola sebaran keterserapan lulusan SMK dengan bidang keahlian ekonomi kreatif di zona komersial Kotamadya Jakarta Utara

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Keterserapan lulusan dengan konsentrasi keahlian bidang ekonomi kreatif di Jakarta Utara

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah

Bagaimana pola sebaran keterserapan lulusan dengan konsentrasi keahlian bidang ekonomi terhadap zona komersil Kotamadya Jakarta Utara?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam mempersiapkan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang geografi, ekonomi dan Pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh zona komersil terhadap konsentrasi keahlian bidang ekonomi kreatif di SMK.

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan kualitas lulusan SMK agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, khususnya di sektor ekonomi kreatif.